

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Indri Christina Ananda S* & Viriany

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: indricasucipto@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine the effect of liquidity, leverage, firm size, audit committee size, and board of commissioners size on financial performance of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The samples used in this research are 56 manufacturing companies with a total of 168 data selected using purposive sampling technique. The data in this research are tested using Eviews version 11. The results show that firm size has a negative and significant effect on financial performance, liquidity and leverage have a positive and insignificant effect on financial performance, and audit committee size and board of commissioners size have a negative and insignificant effect on financial performance.*

Keywords: *liquidity, leverage, firm size, audit committee size, board of commissioners size*

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan manufaktur dengan total 168 data yang diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diuji menggunakan *software Eviews* versi 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, serta ukuran komite audit dan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris

PENDAHULUAN

Begitu pesatnya pertumbuhan ekonomi pada masa ini dan dibarengi dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha menuntut perusahaan untuk terus berinovasi agar perusahaan bisa terus bersaing dan mempertahankan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan penting untuk diukur karena dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan demi keberlangsungan kegiatan bisnisnya (Azis & Hartono, 2017). Selain itu, evaluasi terhadap kinerja perusahaan juga penting untuk dilakukan agar kesalahan yang ada dapat dideteksi serta keputusan yang akan diambil dapat diperbaiki, di mana keputusan tersebut berhubungan dengan keseluruhan aspek dari kinerja perusahaan, salah satunya kinerja keuangan (Irma, 2019).

Financial performance (kinerja keuangan) merupakan suatu gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berkaitan dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi di salah satu perusahaan, investor dapat menilai kinerja keuangan dari perusahaan tersebut dengan melakukan analisis

terhadap laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis tersebut, maka investor dapat mengurangi kemungkinan terjadinya risiko atas kegiatan investasi yang dilakukan.

Dalam melakukan kegiatan investasinya, investor tentunya akan mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi, sehingga investor akan memilih untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan efisien, yang mana hal tersebut dapat dilihat dari seberapa maksimal laba dihasilkan. Semakin baik dan efisien kinerja keuangan perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi.

KAJIAN TEORI

Agency Theory menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan suatu hubungan kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk mewakili mereka dalam melakukan beberapa jasa yang melibatkan pelimpahan wewenang terkait pengambilan keputusan kepada *agent*. Masalah terkait hubungan keagenan yang pertama adalah masalah keagenan yang muncul ketika terdapat perbedaan terkait keinginan atau tujuan dari *principal* dan *agent* dan ketika *principal* mengalami kesulitan untuk memastikan apakah *agent* telah bertindak dengan tepat. Yang kedua adalah masalah terkait *risk sharing* yang timbul ketika *principal* dan *agent* memiliki perlakuan yang berbeda terhadap risiko karena memiliki preferensi terhadap risiko yang berbeda pula.

Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki informasi yang lengkap mengenai laporan keuangan dan jika perusahaan memiliki potensi untuk berkembang, maka informasi tersebut akan diberitahukan kepada investor (Ross, 1977). Jika laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka sinyal yang akan diberikan manajemen juga baik. Sinyal yang baik akan diterima investor, sehingga harga saham akan naik dan *shareholders* akan mengalami keuntungan.

Trade-off Theory menurut Myers (2001) menyatakan bahwa perusahaan akan mencari tambahan utang sampai ke tingkat tertentu apabila jumlah keuntungan pajak dari utang tambahan dapat diimbangi dengan biaya atas kemungkinan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merujuk pada biaya kebangkrutan dan juga *agency cost* yang muncul ketika kelayakan kredit perusahaan diragukan. Apabila utang terlalu membebani perusahaan, maka saham perlu diterbitkan, pembagian deviden perlu dibatasi, atau aset perlu dijual untuk mengumpulkan kas guna menyeimbangkan kembali struktur modal.

Financial performance merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan untuk melihat apakah perusahaan dalam kondisi yang baik dengan menggunakan rasio keuangan (Irma, 2019). Suganthi dan Rajaram (2016) menjelaskan bahwa tujuan dilakukannya bisnis adalah memaksimalkan laba, yang nantinya dapat menunjukkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan *return* yang akan diperoleh pemegang saham.

Liquidity merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya di mana perusahaan akan ditanya mengenai cukup atau tidaknya dana untuk membayar kreditur pada saat kewajiban jatuh tempo (Astutik dkk., 2019). Durrah *et al.* (2016) menjelaskan bahwa *liquidity* merujuk kepada kecepatan dalam mengubah aset menjadi kas, rasio likuiditas lebih berfokus pada arus kas dari perusahaan. Hal tersebut menjadi indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya.

Leverage merupakan rasio yang memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menjadikan utang sebagai sumber dana bagi kegiatan operasinya (Azis & Hartono, 2017). Daryanto *et al.* (2018) menjelaskan bahwa *leverage* menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai aset-asetnya dengan memanfaatkan proporsi utang dan ekuitas preferen perusahaan.

Firm size merupakan besar kecilnya perusahaan jika dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Aprianingsih & Yushita, 2016). Kartikasari dan Merianti (2016) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin mudah untuk memperoleh modal dari luar. Investor tertarik dengan ukuran perusahaan yang besar karena dianggap dapat memberikan nilai *return* yang tinggi sehingga investor akan menanamkan modalnya.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang secara profesional dan independen membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terkait proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, dan penerapan *corporate governance* di perusahaan (Honi dkk., 2020). Mensah (2018) menjelaskan bahwa komite audit setidaknya terdiri dari tiga direktur, yang sebagian besar merupakan direktur independen dan diketuai oleh seorang direktur independen.

Dewan komisaris merupakan inti dari mekanisme *good corporate governance* yang ditugaskan untuk memastikan bahwa strategi perusahaan telah terlaksana, memeriksa pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen, dan memastikan akuntabilitas telah diterapkan manajemen (Nopiani dkk., 2015). Azmy *et al.* (2019) mendefinisikan dewan komisaris sebagai organ yang penting karena bertindak sebagai wakil dari *stakeholder* dan bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan keinginan *stakeholder*.

Kaitan Antar Variabel

Liquidity dengan Financial Performance. Hasil penelitian Rahmawati dkk. (2018) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki juga tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya kreditur pada perusahaan, yang mengakibatkan cukupnya dana jangka pendek dan nilai *return* dapat ditingkatkan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Nurlaela *et al.* (2019) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Cristy dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Leverage dengan Financial Performance. Hasil penelitian Sari (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Tingginya rasio *leverage* menyebabkan jumlah dana pinjaman yang dimiliki perusahaan juga semakin besar, yang mana dana tersebut selain dapat digunakan untuk membiayai aset perusahaan, juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Mailinda dkk. (2018) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Brahmana dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Firm Size dengan Financial Performance. Hasil penelitian Magdalena dkk. (2018) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asetnya. Total aset yang terlalu besar dapat menurunkan kinerja keuangan karena aset yang dikelola akan digunakan untuk kegiatan usaha yang jika semakin berkembang, maka biaya operasional yang dikeluarkan juga akan semakin besar. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Kartikasari dan Merianti (2016) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Irma (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Ukuran Komite Audit dengan *Financial Performance*. Hasil penelitian Mensah (2018) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Yang berarti bahwa banyaknya jumlah anggota komite audit dapat menyebabkan rekomendasi yang diberikan berbeda-beda, mengingat tidak semua anggota komite audit memiliki keahlian di bidang akuntansi maupun keuangan. Hal tersebut dapat mengakibatkan pengawasan terhadap laporan keuangan menjadi tidak efektif sehingga kinerja keuangan menurun. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Irma (2019) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Honi dkk. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Ukuran Dewan Komisaris dengan *Financial Performance*. Hasil penelitian Kartikasari (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dewan komisaris yang terlalu banyak dapat mengakibatkan kinerja keuangan menurun karena anggota yang terlalu banyak akan menyulitkan dalam hal pengambilan keputusan sehingga kinerja dewan menjadi tidak efektif dan menghambat fungsi pengawasan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Pratiwi dan Khuzaini (2018) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Dewi dkk. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Rahmawati dkk. (2018) dan Nurlaela *et al.* (2019), *liquidity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Namun, penelitian Cristy dan Dewi (2019) menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Ha₁: *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

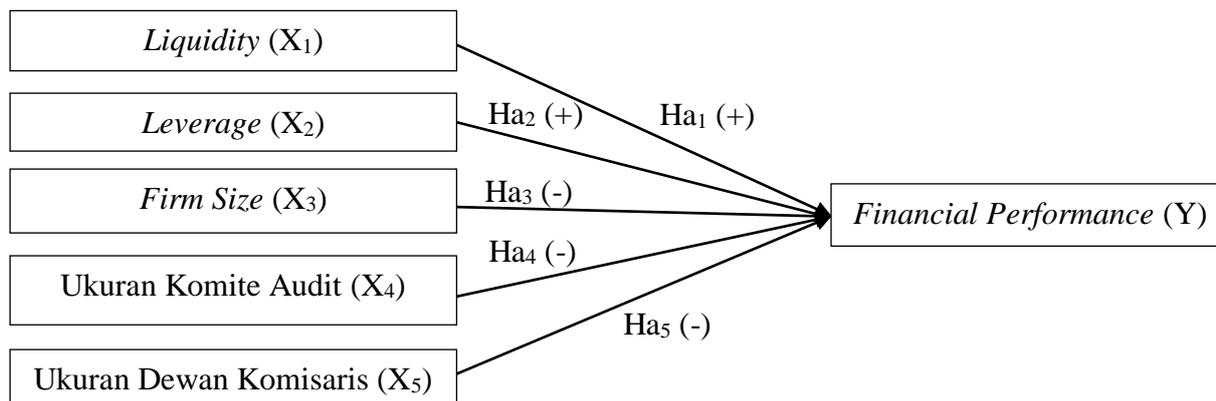
Berdasarkan penelitian Sari (2017) dan Mailinda dkk. (2018), *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Namun, penelitian Brahmana dkk. (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Ha₂: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan penelitian Magdalena dkk. (2018) serta Kartikasari dan Merianti (2016), *firm size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Namun, penelitian Irma (2019) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Ha₃: *Firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan penelitian Mensah (2018) dan Irma (2019), ukuran komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Namun, penelitian Honi dkk. (2020) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Ha₄: Ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan penelitian Kartikasari (2017) serta Pratiwi dan Khuzaini (2018), ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Namun, penelitian Dewi dkk. (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Ha₅: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan *annual report* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Subyek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang membutuhkan kriteria berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, (2) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba berturut-turut pada tahun 2017-2019, (3) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang Rupiah, (4) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit per 31 Desember pada tahun 2017-2019, dan (5) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* secara konsisten pada tahun 2017-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 56 perusahaan manufaktur.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran
1	<i>Financial Performance</i>	Cristy dan Dewi (2019)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$
2	<i>Liquidity</i>	Cristy dan Dewi (2019)	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$
3	<i>Leverage</i>	Shibutse <i>et al.</i> (2019)	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$
4	<i>Firm Size</i>	Cristy dan Dewi (2019)	$SIZE = Ln (Total\ Assets)$
5	Ukuran Komite Audit	Sari dkk. (2019)	UKA = Σ Anggota Komite Audit
6	Ukuran Dewan Komisaris	Sari dkk. (2019)	UDK = Σ Anggota Dewan Komisaris

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, dilanjutkan dengan uji *chow* dan uji *hausman* untuk memilih model regresi data panel. Sedangkan

pengujian yang dilakukan untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah uji simultan, uji parsial, dan uji koefisien determinasi.

HASIL UJI STATISTIK

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Jika lebih besar dari 0,8 maka terdapat masalah multikolinearitas, sedangkan jika lebih kecil dari 0,8 maka terbebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan uji yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua nilai koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,8.

Uji *chow* dilakukan untuk memilih model regresi mana yang paling tepat antara *common effect model* dengan *fixed effect model* (Ajija dkk., 2011). Berdasarkan uji *chow* yang dilakukan, didapatkan nilai probabilitas dari *cross-section F* sebesar 0,0000 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga *fixed effect model* terpilih sebagai model yang paling tepat. Uji *hausman* dilakukan untuk memilih model regresi mana yang paling tepat antara *random effect model* dengan *fixed effect model* (Ajija dkk., 2011). Berdasarkan uji *hausman* yang dilakukan, didapatkan nilai probabilitas dari *cross-section random* sebesar 0,0334 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga *fixed effect model* terpilih sebagai model yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji *fixed effect model* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.255230	0.544937	2.303440	0.0232
LIQ	0.001359	0.003917	0.346998	0.7293
LEV	0.024134	0.028115	0.858414	0.3926
SIZE	-0.038526	0.018555	-2.076317	0.0403
UKA	-0.025552	0.017739	-1.440446	0.1527
UDK	-0.000757	0.005879	-0.128732	0.8978
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.019815	R-squared	0.951070	
Mean dependent var	0.083985	Adjusted R-squared	0.923632	
S.D. dependent var	0.089848	S.E. of regression	0.024829	
Akaike info criterion	-4.278521	Sum squared resid	0.065965	
Schwarz criterion	-3.144224	Log likelihood	420.3957	
Hannan-Quinn criter.	-3.818168	F-statistic	34.66298	
Durbin-Watson stat	2.958369	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dari hasil uji tersebut, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$FP = 1,255230 + 0,001359LIQ + 0,024134LEV - 0,038526SIZE - 0,025552UKA - 0,000757UDK + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai konstanta untuk penelitian ini adalah sebesar 1,255230. Hal tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel *liquidity*, *leverage*, *firm size*, ukuran komite audit, dan ukuran dewan komisaris dianggap memiliki nilai konstan, maka nilai *financial performance* adalah sebesar 1,255230. Nilai koefisien regresi untuk variabel *liquidity* adalah sebesar 0,001359 yang berarti apabila nilai

liquidity mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan variabel independen lainnya yang dianggap konstan, maka nilai *financial performance* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,001359 satuan. Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,024134 yang berarti apabila nilai *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan variabel independen lainnya yang dianggap konstan, maka nilai *financial performance* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,024134 satuan. Nilai koefisien regresi untuk variabel *firm size* adalah sebesar -0,038526 yang berarti apabila nilai *firm size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan variabel independen lainnya yang dianggap konstan, maka nilai *financial performance* akan mengalami penurunan sebesar 0,038526 satuan. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran komite audit adalah sebesar -0,025552 yang berarti apabila nilai ukuran komite audit mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan variabel independen lainnya yang dianggap konstan, maka nilai *financial performance* akan mengalami penurunan sebesar 0,025552 satuan. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar -0,000757 yang berarti apabila nilai ukuran dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan variabel independen lainnya yang dianggap konstan, maka nilai *financial performance* akan mengalami penurunan sebesar 0,000757 satuan.

Uji simultan (uji statistik F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, didapatkan nilai *prob(F-statistic)* sebesar 0,000000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *liquidity*, *leverage*, *firm size*, ukuran komite audit, dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial performance*.

Uji parsial (uji statistik t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, didapatkan probabilitas variabel *liquidity* sebesar 0,7293 di mana nilai ini lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Probabilitas variabel *leverage* adalah sebesar 0,3926 di mana nilai ini lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Probabilitas variabel *firm size* adalah sebesar 0,0403 di mana nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial performance*. Probabilitas variabel ukuran komite audit adalah sebesar 0,1527 di mana nilai ini lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Probabilitas variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 0,8978 di mana nilai ini lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang dilakukan untuk melihat seberapa mampu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, didapatkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,923632 atau 92,3632%. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa variabel *financial performance* sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel *liquidity*, *leverage*, *firm size*, ukuran komite audit, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen sebesar 92,3632%. Sedangkan sisanya sebesar 7,6368% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari penelitian ini.

Diskusi

Liquidity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*. Tinggi rendahnya nilai likuiditas belum tentu dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut mungkin dapat terjadi karena nilai likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana yang berlebih untuk digunakan namun tidak dimanfaatkan secara

maksimal untuk menghasilkan laba. Dana yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk berinvestasi, justru dicadangkan untuk memenuhi likuiditasnya sehingga laba tidak dapat ditingkatkan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cristy dan Dewi (2019).

Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*. Tinggi rendahnya nilai *leverage* belum tentu dapat memengaruhi *financial performance*. Hal tersebut mungkin terjadi karena walaupun tingkat *leverage* perusahaan tinggi, namun beban bunga yang ditimbulkan dari hasil peminjaman dana tersebut tidak dapat menurunkan laba. Dana yang bersumber dari utang mampu dikelola dengan baik oleh manajemen sehingga meskipun nilai *leveragenya* tinggi, hal tersebut tidak akan memengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Brahmana dkk. (2018).

Firm size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat mengakibatkan penurunan terhadap kinerja keuangan. Penurunan ini dapat diakibatkan oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa kegiatan operasional maupun fasilitas yang harus dibiayai akan semakin banyak. Biaya yang semakin banyak itulah yang dapat menurunkan laba perusahaan dan mengakibatkan kinerja keuangan menurun sehingga investor menerima hal tersebut sebagai sinyal yang buruk. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartikasari dan Merianti (2016).

Ukuran komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*. Banyak atau sedikitnya jumlah anggota dalam komite audit belum tentu dapat memengaruhi *financial performance* karena setiap anggota komite audit menjalankan tugas yang sama dan jika perusahaan lebih memperhatikan kualitas dan kemampuan anggota ketimbang jumlahnya, maka ukuran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Honi dkk. (2020).

Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*. Banyak atau sedikitnya jumlah anggota dalam dewan komisaris belum tentu dapat memengaruhi *financial performance* karena jika pengaruh dari pemilik perusahaan maupun pemegang saham begitu kuat, maka dapat menjadikan dewan komisaris tidak independen sehingga fungsi pengawasan yang dilakukan menjadi tidak efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk. (2018).

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Singkatnya waktu penelitian yang dilakukan sehingga tidak semua informasi bisa ditampilkan, (2) Variabel yang digunakan dalam meneliti *financial performance* terbatas pada lima variabel independen saja sehingga ada kemungkinan bahwa masih ada variabel lain yang mampu menjelaskan *financial performance* dengan lebih baik, serta (3) Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada sektor manufaktur saja.

Saran untuk penelitian berikutnya yaitu: (1) Dapat menambah periode penelitian supaya sampel yang akan digunakan bisa lebih banyak dan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik, (2) Dapat menambah atau mengganti variabel independen lain yang mungkin dapat memengaruhi *financial performance* seperti ukuran dewan direksi, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan lain-lain, serta (3) Dapat menjadikan sektor selain manufaktur sebagai subyek penelitian, seperti pertambangan, properti dan *real estate*, dan sebagainya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance,

- Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4(5), 1–16.
- Astutik, E. P., Retnosari, Nilasari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 103–118.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). Effect of Good Corporate Governance on Company Profitability RE & Property Sector in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 17–32.
- Brahmana, L., Siregar, L., Jubi, & Grace, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 4(1).
- Cristy, M., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 808–816.
- Daryanto, W. M., Samidi, S., & Siregar, D. J. (2018). The Impact of Financial Liquidity and Leverage on Financial Performance: Evidence from Property and Real Estate Enterprises in Indonesia. *Management Science Letters*, 8(12), 1345–1352.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445–454.
- Durrah, O., Rahman, A. A. A., Jamil, S. A., & Ghafeer, N. A. (2016). Exploring the Relationship between Liquidity Ratios and Indicators of Financial Performance: An Analytical Study on Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 435–441.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 296–305
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 409–413.
- Kartikasari, Y. D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Profita*, 5(8), 1–20.
- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2018). Pengaruh Firm Size dan Good Corporate Governance serta Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221–238.
- Mailinda, R., Azharsyah, & Zainul, Z. R. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(4), 147–160.
- Mensah, B. K. A. (2018). Impact of Corporate Governance Attributes and Financial Reporting Lag on Corporate Financial Performance. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(3), 349–366.

- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102.
- Nopiani, K. D., Sulindawati, L. G. E., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah, I., & Hartono, S. (2019). Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 297–301.
- Pratiwi, A. D., & Khuzaini. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–18.
- Rahmawati, S., Salim, M. A., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(10), 82–94.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sari, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(1), 68–73.
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Shibutse, R. L., Kalunda, E., & Achoki, G. (2019). Effect of Leverage and Firm Size on Financial Performance of Deposit Taking Savings and Credit Cooperatives in Kenya. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(5), 182–193.
- Suganthi, P., & Rajaram, S. (2016). Determinants of Financial Performance of Indian Life Insurance Sector: Panel Evidence. *The IUP Journal of Applied Finance*, 22(4), 76–90.